

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terjadinya bencana alam. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh alam diantaranya gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan dan sebagainya. Bencana alam dapat menyebabkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis bagi penduduk sehingga dapat berdampak pada kegiatan pembangunan. Dengan dampak yang bisa diakibatkan dari bencana alam tersebut maka perlu ada langkah-langkah untuk mengurangi jumlah korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana alam. Sejak tahun 1945 pemerintah Indonesia telah membentuk badan khusus yang menangani bencana alam yang bernama Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) kemudian berubah nama menjadi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2008. Terbentuknya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) masih menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya belum terwujudnya regulasi turunan undang-undang penanggulangan bencana, belum optimalnya dukungan anggaran, lambatnya mekanisme proses dana penanggulangan bencana dan lemahnya koordinasi antar instansi terkait. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mencoba membantu dalam penyelesaian permasalahan yang diakibatkan oleh l-ambatnya upaya dalam penanganan zona bahaya gempa bumi. Lambatnya upaya penanganan zona bahaya gempa bumi dan tanggap darurat bencana bisa diakibatkan karena kurangnya informasi yang bisa didapatkan oleh masyarakat, sistem peringatan dini hingga budaya zona bahaya gempa bumi belum menjangkau seluruh masyarakat, bahkan di lingkungan aparaturnya pemerintahan.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Geografis, Bencana, Gempa, Heversine*